

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudah dimulai sejak adanya manusia. Setiap manusia bila ingin mencapai suatu tingkat kemajuan harus menempuh pendidikan. Apakah pendidikan itu diperolehnya dari ibunya, ayahnya, keluarganya, masyarakat sekelilingnya dan pengalamannya sendiri bukanlah merupakan masalah, tetapi memang semua orang memerlukan pendidikan.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 mengamanatkan, bahwa usaha mencerdaskan kehidupan bangsa termasuk dalam urutan prioritas utama untuk dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Jika sudah demikian adalah hak dan kewajiban bagi setiap warga negara tanpa terkecuali untuk mendapatkan dan memajukan pendidikan.

Banyak tokoh pendidikan yang memberikan peranan besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 1855, Sati Nasution gelar Sutan Iskandar alias Willem Iskander, telah ikut mempelopori usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Willem Iskander adalah seorang tokoh pendidikan berskala nasional. Jauh sebelum Ki Hajar Dewantara mendirikan Taman Siswa, Beliau sudah lebih dahulu mendirikan lembaga pendidikan untuk menghasilkan guru-guru yang berbasis kerakyatan. Selain seorang seniman, penulis dan tokoh publik pada masa itu, Beliau juga seorang cendekiawan pertama dari tanah Batak yang mendapat pendidikan formal pertama hingga ke Belanda.

Dalam sejarah pendidikan nasional nama Willem Iskander tercatat secara lokal, tidak banyak yang mengetahui sejarah Beliau secara nasional bahkan di Sumatera Utara pun banyak yang tidak mengenal sosok yang satu ini, penyebabnya karena nama Beliau tidak dimasukkan dalam kurikulum sejarah nasional sebagai Pahlawan Nasional.

Sejarah juga telah mencatat bahwa Willem Iskander adalah pemikir. Kebesarannya terletak pada kelanggengan gagasan-gagasannya dan karya-karyanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Kepeloporannya di bidang pendidikan menempatkan dirinya sebagai penggagas dan pelaksana kaderisasi cendekiawan bangsa secara estafet melalui pendidikan guru. Program pendidikan guru yang digariskan Willem Iskander sangat strategis, karena guru adalah ujung tombak kemajuan. Hamidy Harahap (1998:8).

Willem Iskander mendirikan dan memimpin Sekolah Guru Bumiputera (*Kweekschool voor Inlandisch Onderwijzers*) di desa Tanobato, Mandailing. Ini adalah sekolah guru ketiga di Hindia Belanda setelah Surakarta dan Bukittinggi. Dari ketiga sekolah guru itu, hanya sekolah guru di Tanobato yang dipimpin oleh guru yang mendapatkan pendidikan khusus ilmu keguruan dan ilmu pendidikan, yaitu Willem Iskander sendiri.

Usaha Willem Iskander untuk memajukan pendidikan di wilayah Mandailing di kemudian hari telah berdampak luas di Sumatera Utara dan Aceh. Sejarah Aceh mencatat, bahwa peranan guru-guru yang berasal dari Tapanuli Selatan sangat besar dalam pengembangan pendidikan formal di wilayah itu. Hamidy Harahap (1998:4)

Kelanggengan pengaruh Willem Iskander dalam dunia pendidikan dikarenakan gagasan pembaharuannya diutarakan dalam bahasa yang mudah dipahami dalam karya-karyanya. Karyanya yang terkenal sebagai sastrawan adalah kumpulan prosa dan puisi *Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk* yang pertama kali terbit di Batavia pada tahun 1872. Karya ini merupakan inti ajaran Willem Iskander tentang kemajuan, pendidikan, nasionalisme dan budi pekerti luhur. Diantara puisi-puisi yang paling tersohor adalah Sekolah (dalam bahasa Mandailing *Ajar Ni Amangna Di Anakna Na Kehe Tu Sikola*) yang bertemakan Pendidikan dan Mandailing yang bertemakan Nasionalisme. Hamidy Harahap (1987 : 12-13)

Di era modernisasi yang kita rasakan saat ini tidak banyak generasi muda yang mengenal dan mengetahui perjuangan para pahlawan pendidikan yang telah merintis serta memajukan pendidikan di Indonesia. Para generasi muda lebih memilih untuk bergelut dengan teknologi dan kemajuan zaman. Bahkan mereka tidak menyadari mereka bisa menikmati pendidikan seperti sekarang ini berkat para pahlawan dan pejuang bangsa yang dengan segenap kekuatannya memperjuangkan pendidikan yang layak bagi bangsa dan negaranya.

Persaingan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membuat para generasi muda lupa akan sejarah Bangsaanya. Mereka menganggap sejarah hanya segaris peristiwa yang harus dilupakan. Padahal dari sejarah kita dapat mengetahui tentang para pejuang Bangsa yang dapat menginspirasi kita di masa mendatang. Karena Sejarah adalah Rekonstruksi masa lalu yang menjadi cermin untuk menatap masa depan.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan merupakan satu kelompok manusia yang telah menerima materi Sejarah sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi, namun belum semuanya memperlihatkan hal-hal atau sikap positif terhadap Kearifan Lokal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini di Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNIMED memperlihatkan bahwa meskipun mereka sudah mempelajari konsep pahlawan dan sejarah lokal, namun mereka masih banyak yang belum mengenal dan mengetahui sikap teladan, perjuangan dan karya-karya Willem Iskander dalam dunia pendidikan yang sangat menginspirasi.

Berkaitandengan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah memandang, mengetahui dan menilai tentang tokoh pendidikan tersebut. Berdasarkan masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Sikap Mahasiswa terhadap Willem Iskander sebagai Tokoh Pendidikan Sumatera Utara di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang kehidupan Willem Iskander.
2. Eksistensi Willem Iskander dalam bidang pendidikan di Sumatera Utara.
3. Pengetahuan Mahasiswa tentang Tokoh Pendidikan Willem Iskander.
4. Sikap Mahasiswa terhadap Willem Iskander sebagai Tokoh Pendidikan Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian dan menghindari penafsiran yang lebih luas maka penulis membatasi masalah yaitu

1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Tokoh Pendidikan Sumatera Utara Willem Iskander di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.
2. Sikap Mahasiswa terhadap Willem Iskander sebagai Tokoh Pendidikan Sumatera Utara di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengetahuan Mahasiswa tentang Willem Iskander sebagai Tokoh Pendidikan Sumatera Utara di Jurusan Pendidikan Sejarah?
2. Bagaimana Sikap Mahasiswa terhadap Willem Iskander sebagai Tokoh Pendidikan Sumatera Utara di Jurusan Pendidikan Sejarah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan penulis di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Mahasiswa tentang Willem Iskander sebagai Tokoh Pendidikan Sumatera Utara di Jurusan Pendidikan Sejarah.
2. Untuk mengetahui Sikap Mahasiswa terhadap Willem Iskander sebagai Tokoh Pendidikan Sumatera Utara di Jurusan Pendidikan Sejarah.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menuangkan buah pikiran dalam bentuk skripsi.
2. Sebagai bahan informasi kepada generasi muda Sumatera Utara dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Willem Iskander.
3. Menambah sumber kajian Mahasiswa Pendidikan Sejarah khususnya Universitas Negeri Medan tentang sejarah lokal dalam cakupan sejarah nasional.
4. Menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi lembaga khususnya Universitas Negeri Medan.
5. Penelitian ini diharapkan menambah referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.